



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11342-11348

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Eksplorasi Kebudayaan Monumen Sejarah Istana Maimun

Wahyu Adinda Wardani Lestari<sup>1✉</sup>, Mawar Sari<sup>2</sup>, Putri Nabillah<sup>3</sup>, Nahdatul Amna<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [wahyuadindawardanilestari@gmail.com](mailto:wahyuadindawardanilestari@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Di era globalisasi ini, bangunan sejarah mulai dilupakan oleh masyarakat khususnya generasi muda. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat bangunan-bangunan bersejarah terkesan tidak menarik dan membosankan. Keberadaan sebuah bangunan kuno dan bersejarah sangatlah penting karena merupakan bukti warisan dari generasi sebelumnya dan menjadi saksi bisu tentang perjalanan sebuah kota yang dapat ditemui hampir di setiap kota-kota baik kecil maupun besar yang ada di seluruh Indonesia. Sebagian besar masih dalam keadaan yang baik dan masih digunakan yang dijaga dengan baik, namun ada juga yang rusak dan terlantar sehingga perlu mendapat tindakan konservasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil informasi dari buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan dan yang sedang dilakukan. Istana Maimun juga disebut dan dikenal dengan nama Istana Putri Hijau, yang merupakan istana kebesaran dari Kerajaan Sultan Deli Takari (2012). Istana Maimun dulunya difungsikan sebagai gedung untuk mentamu tamu kesultanan Melayu Deli. Istana Maimoon ini adalah peninggalan satu-satunya yang paling menonjol untuk menunjukkan keberadaan budaya melayu di kota Medan. Pada umumnya generasi muda kurang peduli terhadap perkembangan bangunan bersejarah yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kemajuan teknologi.

Kata Kunci: Istana Maimun, Kebudayaan, Sejarah.

## Abstract

In this era of globalization, historical buildings are starting to be forgotten by society, especially the younger generation. The times and advances in technology have made historical buildings seem unattractive and boring. The existence of an ancient and historic building is very important because it is evidence of inheritance from previous generations and is a silent witness to the journey of a city that can be found in almost every city, both small and large, throughout Indonesia. Most of them are still in good condition and still in use and are well looked after, but there are also those that are damaged and neglected so they need conservation action. This research uses the research method of library research, namely research carried out by taking information from scientific books. and writings related to discussions and what is currently being carried out. Maimun Palace is also called and known as the Green Princess Palace, which is the great palace of the Sultan Deli Takari Kingdom (2012). Maimun Palace previously functioned as a building for hosting guests of the Malay Deli sultanate. Maimoon Palace is the only relic that stands out the most to show the existence of Malay culture in the city of Medan. If you look at the shape and appearance of the Maimun Palace building, it has messages that cannot be seen directly. Maimun Palace is a historic building of the cultural heritage of the Deli Sultanate and a silent witness to the history of the development of a city, namely the city of Medan. In general, the younger generation is less concerned about the development of historical buildings, which can be caused by several factors, for example technological advances.

*Keyword: Maimun Palace, Culture, History*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki beranekaragam sejarah dan kebudayaan. Salah satu bentuk peninggalan sejarah yang masih ada sampai sekarang dan beberapa masih berfungsi dengan baik adalah Istana. Terdapat banyak sekali istana bekas kerajaan yang menjadi peninggalan sejarah di Indonesia. Tiap Istana memiliki ciri khas tersendiri baik dari sejarah, bentuk bangunan, budaya dan adat istiadat/upacara yang berbeda yang menarik untuk dilihat, dikunjungi dan dipelajari.

Di era globalisasi ini, bangunan sejarah mulai dilupakan oleh masyarakat khususnya generasi muda. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat bangunan-bangunan bersejarah terkesan tidak menarik dan membosankan. Namun di setiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki sejarah berdiri dan berkembangannya daerah tersebut hingga saat ini. Dengan adanya sejarah maka akan diketahui asal usul, identitas diri suatu bangsa, adat dan juga dapat memberikan sebuah pelajaran yang berharga.

Kota Medan adalah ibu kota dari provinsi Sumatera Utara yang dikenal sebagai kota yang memiliki banyak suku didalam kehidupannya masyarakatnya, seperti suku Jawa Batak, Minang, Banten, Melayu, dan masih banyak suku yang lainnya. Ada 7 unsur kebudayaan yang mendampingi kehidupan masyarakat kota Medan dan sekitarnya dimulai dari sistem

bahasa, ilmu pengetahuan, sistem organisasi atau kekerabatan, sistem teknologi, mata pencaharian, religi dan kesenian(Sylvia et al., 2022).

Keberadaan sebuah bangunan kuno dan bersejarah sangatlah penting karena merupakan bukti warisan dari generasi sebelumnya dan menjadi saksi bisu tentang perjalanan sebuah kota yang dapat ditemui hampir di setiap kota-kota baik kecil maupun besar yang ada di seluruh Indonesia. Sebagian besar masih dalam keadaan yang baik dan masih digunakan yang dijaga dengan baik, namun ada juga yang rusak dan terlantar sehingga perlu mendapat tindakan konservasi. Istana Maimun merupakan salah satu bangunan bersejarah dan juga ikon serta kebanggaan kota dan warga Medan. Dibangun pada 26 Agustus 1888 namun baru diresmikan pada 18 Mei 1891. Bangunan yang berada di Jalan Brigadir Jenderal Katamsi, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun saat ini menjadi salah satu tempat tujuan utama wisata di kota Medan.

Istana Maimoon yang terletak di Medan, Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara. Istana Maimoon atau lebih sering di sebut Maimun adalah istana peninggalan Kesultanan Deli, salah satu istana megah yang masih berdiri tegak di Indonesia. Istana ini sendiri merupakan salah satu peninggalan sejarah, tepatnya merupakan salah satu peninggalan dari Kesultanan Deli yang masih tersisa di Sumatera Utara. Istana Maimoon terletak di jantung kota Medan hal ini dikarenakan selain Medan merupakan ibu kota serta pusat pemerintahan Kesultanan Deli di masa lampau, juga dikarenakan letaknya yang strategis berdekatan dengan selat Malaka yang dikenal sebagai jalur sibuk perdagangan dunia baik dimasa lalu maupun hingga saat ini (Rizka Al Usrah & Alhada Fuadilah Habib, 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil informasi dari buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan dan dan yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya dan nilai serta norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti untuk memperoleh kebenaran yang empirik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku umum yang berkaitan dengan materi yang sedang diteliti, dokumen-dokumen tertulis, serta artikel-artikel yang diambil dari jurnal nasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Istana Maimun juga disebut dan dikenal dengan nama Istana Putri Hijau, yang merupakan istana kebesaran dari Kerajaan Sultan Deli Takari (2012) . Istana Maimun dulunya

difungsikan sebagai gedung untuk mentamu tamu kesultanan Melayu Deli yang telah dibangun sejak tahun 1888 atau 131 tahun yang lalu. Saat ini Istana sudah beralih fungsi menjadi museum dan tempat tinggal bagi keluarga keturunan sultan maimun. Istana Maimoon ini adalah peninggalan satu-satunya yang paling menonjol untuk menunjukkan keberadaan budaya melayu di kota Medan. Jika dilihat dari bentuk dan tampilan bangunan Istana maimun ini memiliki pesan-pesan yang tidak terlihat secara langsung, namun dari segi komunikasi secara visual, bangunan Istana Maimun juga memiliki banyak informasi tentang masa kejayaan, kepemimpinan dan keberadaan kesultanan melayu baik dari segi tampilan maupun interior bangunan yang dimilikinya. Bangunan Istana Maimun ini memiliki daya tarik tersendiri terutama sebagai bukti perjalanan sejarah dalam tokoh penguasa dan kebudayaan Kota Medan itu sendiri. Istana Maimun banyak mengadopsi gaya-gaya arsitektur luar di dunia (Abdul Ghani Jamora Nasution et al., 2023)

Masyarakat Sumatera Utara memiliki Istana Maimun, sebuah bangunan bersejarah Istana Maimun merupakan simbol kejayaan kesultanan Deli di masa lampau. Istana Maimun di bangun pada 26 Agustus 1888 dan selesai pada 18 Mei 1891 oleh arsitek Van Erp pada masa pemerintahan Sultan Ma'moen Al Rasyid. Bangunan yang merupakan salah satu ikon Sumatera Utara ini telah berdiri ratusan tahun, dan tetap berdiri kokoh hingga saat ini (Nursyamsi et al., 2022).

Istana Maimoon didirikan oleh Sultan Makmun Al-Rasyid Perkasa Alamsyah. Istana Maimoon dibangun dan dirancang oleh seorang arsitek yang berasal dari Italia pada tahun 1888. Sebagai salah satu warisan peninggalan Kesultanan Deli, Istana Maimoon didominasi oleh warna kuning khas melayu. Istana Maimoon dibangun di atas tanah seluas 2.772 meter persegi di pusat Kerajaan Deli atau sekarang berlokasi di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, Kelurahan Sukaraja, Kecamatan Medan Maimun.

Istana Maimoon sendiri terdiri dari dua lantai yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bangunan utama, sayap kiri, dan sayap kanan. Di ruang tamu (balairung) terdapat tahta yang didominasi oleh warna kuning. Lampu kristal, merupakan bentuk pengaruh dari budaya Eropa. Pengaruh yang sama muncul pula pada perabotan istana seperti kursi, meja, dan lemari serta pintu, menuju ke balairung ruangan seluas 412 m persegi digunakan untuk acara penobatan Sultan Deli atau agenda tradisional lainnya. Pola arsitektur Belanda dapat dilihat melalui yang pintu disertai dengan jendela lebar dan tinggi, serta pintu bergaya Spanyol menjadi bagian dari Istana Maimoon. Pengaruh Islam terlihat dalam bentuk kurva di beberapa bagian atap istana. Kurva yang berbentuk kapal terbalik yang dikenal dengan Persia Curva sering dijumpai pada bangunan di kawasan Timur Tengah, Turki, dan India. Di depan istana, kurang lebih 100 meter berdiri Masjid Al-Maksum atau yang lebih dikenal

sebagai Masjid Raya Medan.

Berbagai bentuk ornamen banyak terdapat pada bangunan Melayu di Medan, khususnya pada bangunan Istana Maimoon Medan. Bentuk ornamen yang terdapat pada bangunan Istana Maimoon Medan adalah bentuk tumbuhan, bentuk hewan, bentuk geometris dan bentuk kaligrafi. Bentuk ornamen pada objek penelitian yaitu ruang Balairung Istana Maimoon Medan adalah bentuk tumbuhan, hewan, dan Alam. Bentuk- bentuk ornamen tersebut mengisi ruangan Balairung sehingga menambah keindahan ruangan tersebut. Selain motif ornamen, ruangan diisi dengan berbagai desain interior yang unik, ornamen Mebel dan Furnitur seperti perabotan lemari, kursi, dan lampulampu kristal yang bergaya Eropa.

Bila dilihat dari sisi bangunan dari istana maimun diatas memiliki ornamen bangunan yang khas dari Melayu . Bangunan ini memiliki warna kuning dan corak khas yang membuat bangunan ini masih terlihat bagus dan kokoh walaupun bangunan dari istana Maimun tersebut telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit dari bentuk aslinya namun tetap saja dari sisi Arsitektur akan dapat menjelaskan Hal-hal yang berkaitan dengan keadaan masalah dari bangunan tersebut. Perubahan -perubahan bentuk pada bangunan tersebut masih dapat diketahui bagaimana sebelumnya. Jika masuk lebih dalam kedalam ruangan terdapat langit langit dinding yang di hiasi oleh lampu yang bergaya melayu modern terdapat corak Hijau tua di setiap pinggir langitlangit dari bangunan istana maimun bisa dilihat pada gambar diatas masih terdapat warna kuning keemasan pada setiap jendela yang terdapat di dalam ruangan istana maimun.

Ketika berkunjung ke Istana Maimun, yang menjadi atraksi utamanya yaitu koleksi-koleksi peninggalan kesultanan Deli yang dimana sebagian koleksi tersebut ada yang asli dan ada ¥ juga replikaa. Selain itu, ada juga penjual-penjual yang menyediakan jasa sewa baju adat dan yang menjual aksesoris-aksesoris. Tiket masuk di Istana Maimun vukup terjangkau yaitu Rp 10.000/ orang dan untuk pelajar hanya Rp 5.000/orang (Khairi et al., 2021).

## SIMPULAN

Kebudayaan sangat berkembang pesat diseluruh wilayah salah satunya adalah pulau sumatera lebih tepatnya provinsi sumatera utara yang ibu kotanya adalah medan, kota ini memiliki banyak kebudayaan seperti padang Betawi Jawa Banten, Aceh Batak dan Melayu, namun yang menjadi mayoritas suku di kota Medan ini adalah suku Melayu, pada zaman dahulu suku atau rumpun Melayu ini sangat berkembang namun seiring berjalannya waktu suku ini sedikit-demi sedikit mengalami kemunduran akibat dari adanya modernisasi, karena

adanya modrenisasi keberagaman suku dan adat istiat suku melayu mulai memudar sehingga masyarkat suku melayu sudah memudar populasinya dan digantikan dengan suku batak. ada 7 unsur kebudayaan yaitu Bahasa, system pengetahuan, system kekerabatan, system peralatan hidup, system ekonomi atau mata pencaharian, system religi, dan system kesenian.

Istana Maimun merupakan bangunan bersejarah warisan budaya kesultanan Deli dan saksi bisu tentang sejarah perjalanan sebuah kota yaitu kota Medan. pada umumnya generasi muda kurang peduli terhadap perkembnagn bangunan bersejarah yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kemajuan teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani Jamora Nasution, Agilia Febriani, Nadia Syafitri, & Pramudia Ananda. (2023). Arsitektur Bangunan Istana Maimun Telaah Sejarah dan Ornamen. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 01–09. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.55>
- Khairi, N., Brsinamo, P. A., Berliani, I., Bintang, B., & Vrichillya, N. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Chse Di Istana Maimun. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 5(2), 50. <https://doi.org/10.20961/habitus.v5i2.59703>
- Nursyamsi, N., Tarigan, J., Harahap, M., Winata, H. A., & Hani, S. (2022). Kajian Struktur Istana Maimun Dalam Merespon Gaya Gempa. *Juni*, 8(1), 2477–4898.
- Rizka Al Usrah, C., & Alhada Fuadilah Habib, M. (2023). *Istana Maimoon: Menelusuri Transformasi Socio-Cultural Melalui Sejarah Megah Kesultanan Deli Di Medan*. 4(1).
- Sylvia, D., Harahap, H. S., & Sinaga, U. H. (2022). Budaya Dan Perkembangan Kota Medan Dalam Perspektif Sejarah. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 6(2), 27. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v6i2.17150>
- Fauzan, R. (2020). Penulisan Sejarah Lokal Indonesia (Wacana Magis-Religio Hingga Pendekatan Multidimensional). *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1).
- Firmansyah, H. (2021). Pemanfaatan Bangunan Cagar Budaya di Area Duizen Vierkanten Paal Kota Pontianak sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3554>
- Galuh Septian Handoko. (2018). Pemanfaatan Museum Pura Mangkunegaran Sebagai Media Pembelajaran IPS. *Jurnal Candi*, 17(1).
- Harry Wibowo. (2021). Meningkatkan Karakter Bangunan Bersejarah & Kenyamanan Visual dengan Pencahayaan Buatan Studi Kasus: Gedung London Sumatra Indonesia di Kota

Medan. JIST Jurnal Indonesia Sosial Teknologi,2(3).

Kustyaningsih, A., Djono, D., & Yuniyanto, T. (2018). Museum Benteng Vredeburg Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Jurnal CANDI, 18(2).